



Logistic Regression to Identify Factors of Intent to Continue Studies to Aliyah Level at Pesantren Ummul Quro Al-Islami

Regresi Logistik untuk Identifikasi Faktor-faktor Minat Melanjutkan Studi ke Tingkat Aliyah di Pesantren Ummul Quro Al Islami

Salman Al Farisi

Universitas Indraprasta PGRI

Alfasalman.farisi@gmail.com

Abstract

Ummul Quro Al Islami (UQI) pesantren is an educational institution that emphasises religious education. This Pesantren has adopted the national curriculum of junior and senior secondary school. However, in fact many students who have completed in Tsanawiyah level, do not continue to Aliyah level at this Pesantren. The objective of this study is to identify factors which affect the students' intent to continue their studies in Aliyah level at UQI Pesantren. Based on logistic regression model, the factors affecting the students' intents in continuing studies to Aliyah level in UQI Pesantren are their own ideal (1=Religious, 0=Non-religious), duration of secular subjects (1=Adequate, 0 = Not adequate), students' motivations in entering the pesantren (1=Students themselves, 0=Other selves) and the comfort of students' live in pesantren (1=Comfortable, 0=Not comfortable). The value of overall CCR obtained is 78.8 % and area under ROC curve is 0.849 in cut point 0.50.

Keywords: *pesantren, logistic regression, the accuracy of the model*

Abstrak

Pesantren Ummul Quro Al Islami (UQI) merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan pendidikan keagamaan. Pesantren tersebut telah mengikuti kurikulum pendidikan umum setingkat SMP dan SMA. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang telah menyelesaikan studi di tingkat Tsanawiyah tidak melanjutkan ke tingkat Aliyah di pesantren tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor minat siswa melanjutkan studi ke tingkat Aliyah di pesantren UQI. Berdasarkan model regresi logistik, faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke tingkat Aliyah di pesantren UQI adalah cita-cita siswa (1=keagamaan, 0=Non keagamaan), lama jam pelajaran umum (1=Cukup, 0=Tidak cukup), motivasi siswa masuk pesantren (1=Diri sendiri, 0=Orang lain) dan kenyamanan siswa tinggal di pesantren (1=Nyaman, 0=Tidak nyaman). Nilai CCR yang diperoleh adalah sebesar 78.8 % dan kurva luas di bawah kurva ROC sebesar 0.849 pada cut point 0.50

Kata kunci: *pesantren, regresi logistik, keakuratan model*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan manusia untuk menjadi pribadi yang unggul. Dalam kehidupan manusia, pendidikan tidak dapat dipisahkan dan selalu melekat pada setiap fase kehidupan mulai dari manusia itu dilahirkan, sampai dewasa. Menurut Nurkholis (2013:1), Pendidikan tidak hanya sekedar proses belajar mengajar atau transfer ilmu, lebih dari itu, Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.

Pada zaman teknologi seperti sekarang, generasi muda harus selalu meningkatkan kualitas diri agar tidak tertinggal oleh perkembangan yang ada. Banyak Lembaga Pendidikan atau sekolah bermunculan sebagai salah satu solusi bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi pada masa seperti saat ini. Setiap sekolah berlomba-lomba menerapkan sistem Pendidikan yang menunjang generasi muda dalam



Logistic Regression to Identify Factors Ofintentin Continuing Studies to Aliyah Level at Pesantren Ummul Quro Al-Islami

Salman Al Farisi

Universitas Indraprasta PGRI

menghadapi perkembangan zaman. Selain didorong oleh pemerintah yang terus melakukan pembaharuan sistem pendidikannya, sekolah juga secara mandiri beradaptasi dengan kebutuhan yang harus dimiliki oleh generasi muda sekarang.

Pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang keberadaannya sudah cukup lama. Pada awalnya pesantren hanya sebuah tempat belajar para siswa atau yang biasa disebut santri secara nonformal dan hanya menitikberatkan pada Pendidikan keagamaan. Tidak ada kurikulum atau sistem Pendidikan seperti sekarang yang diterapkan di pesantren. Namun, semakin berkembangnya zaman, maka pesantren dituntut untuk beradaptasi dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat. Pada zaman seperti sekarang ini, masyarakat tidak hanya cukup dengan ilmu agama, akan tetapi ilmu-ilmu umum seperti matematika, IPA, IPS, dan lain-lain tidak bisa dipisahkan dari proses Pendidikan.

Pola kehidupan manusia modern juga mempengaruhi keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional. Untuk mempertahankan keberadaannya, pesantren membuat sejumlah perubahan yang dianggap perlu, namun tetap melestarikan tradisi masa lalu. Makalah ini akan membahas berbagai masalah yang dihadapi pesantren di era global (Alaika M. Bagus Kurnia, 2019).

Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami (PM UQI) merupakan salah satu pesantren yang berlokasi di wilayah Bogor. Kata modern yang disematkan setelah Pesantren, menunjukkan bahwa Lembaga ini merupakan Lembaga yang mengadopsi sistem madrasah. Berbeda dengan pembelajaran agama konvensional, pembelajaran di madrasah dilaksanakan dengan sistem kelas yang terorganisir dan terstruktur (Haningsih S 2008). Masa Pendidikan yang ditetapkan di PM UQI adalah 6 tahun, dimana 3 tahun pertama adalah jenjang MTs yang setara dengan SMP dan 3 tahun berikutnya adalah jenjang MA yang setara dengan SMA.

Namun pada praktik di lapangan, tidak sedikit siswa PM UQI yang tidak melanjutkan studinya ke jenjang MA setelah lulus dari jenjang MTs. Hal ini terjadi dari tahun ke tahun dan tidak mengalami penurunan, bahkan sempat mengalami peningkatan. Pertanyaan mendasar dari fenomena tersebut adalah mengapa mereka tidak melanjutkan studi ke jenjang MA di PM UQI, padahal sistem yang diterapkan sudah mengadopsi kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Hal tersebut diatas yang mendasari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa MTs di PM UQI melanjutkan studi mereka ke jenjang MA di PM UQI, sehingga fenomena siswa berhenti setelah lulus dari MTs dan melanjutkan studi mereka di luar PM UQI dapat diminimalisir.

METODE

Pada penelitian ini data yang dipakai merupakan data langsung dari objek penelitian dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada siswa kelas 3 MTs di PM UQI tahun pelajaran 2012/2013. Variabel yang digunakan ada sebanyak 14 variabel dimana 13 variabel merupakan variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu minat melanjutkan studi ke jenjang MA setelah lulus dari jenjang MTs di PM UQI dan terdiri dari 2 pilihan jawaban (1 = ya, 0 = tidak). Adapun 13 variabel bebas adalah X1= Jenis kelamin, X2= Alamat siswa, X3 = cita-cita siswa, X4 = Biaya hidup di Pesantren, X5 = Penilaian terhadap sarana dan prasana, X6 = Penilaian terhadap metode pembelajaran materi pesantren, X7 = Penilaian terhadap metode pembelajaran materi umum, X8 = Alokasi waktu jam belajar materi umum, X9 = Alokasi waktu jam belajar materi pesantren, X10 = Penilaian terhadap organisasi santri, X11 = Penilaian terhadap pengurus organisasi, X12 = dorongan masuk





pesantren, X13 = Kenyamanan untuk tinggal di pesantren. Seluruh variabel bebas menggunakan data kategori dimana setiap variabel hanya memiliki 2 pilihan jawaban. Oleh karena Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan instrumen pengumpulan data
2. Menggali informasi karakteristik responden dengan menggunakan analisis deskriptif
3. Mengolah data dengan analisis regresi logistik sebagai berikut:

- a. Transformasi data

Pada regresi logistik dibutuhkan sebuah transformasi logit karena model logit awal bersifat nonlinear. Agresti (1990) menjelaskan transformasi logit sebagai berikut:

$$g(x)=\text{logit}[\pi(x)]=\log\left[\frac{\pi(x)}{1-\pi(x)}\right]=\alpha+\beta_x$$

- b. Menduga parameter regresi logistik terhadap data

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melakukan pendugaan parameter pada analisis regresi logistik adalah dengan metode kemungkinan maksimum (*maximum likelihood*) (Agresti 2007)

- c. Menguji parameter

Hosmer & Lemeshow (2000) mengatakan untuk menguji peran variabel bebas secara bersama-sama dapat dilakukan dengan uji G sedangkan untuk menguji peran variabel bebas secara parsial dapat dilakukan dengan uji Wald.

4. Menentukan model regresi

Menentukan model regresi dapat dilakukan dengan beberapa pilihan cara. Draper & Smith (1992) menyampaikan bahwa beberapa metode terbaik untuk menentukan model regresi, salah satunya adalah prosedur eliminasi langkah mundur (*the backward elimination procedure*). Procedure ini dilakukan dengan cara melibatkan seluruh variabel bebas ke dalam model, variabel bebas yang tidak berpengaruh dikeluarkan secara bertahap. Variabel yang dikeluarkan adalah variabel dengan nilai P terbesar. Prosedur ini akan berakhir apabila nilai P terbesar pada variabel bebas lebih besar dari nilai α yang artinya proses eliminasi variabel bebas berhenti (Draper & Smith 1992).

5. Mengolah data hasil eliminasi dengan regresi logistic sebagai berikut:

- a. Menduga parameter regresi logistic terhadap data dengan metode *maximum possibility*
 - b. Menguji seluruh parameter secara bersamaan dengan uji G
 - c. Menguji parameter secara parsial dengan uji Wald
6. Interpretasi koefisien model regresi logistik biner dengan melihat nilai rasio Odds. Melakukan pengecekan keakuratan model menggunakan Tabel klasifikasi dan kurva ROC

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Model Regresi Logistik

Pada proses pendugaan model menggunakan 13 variabel bebas dengan analisis regresi logistik, diperoleh hasil statistik uji G sebesar 162,342 dengan p-value sebesar 0,00. Ini menunjukkan bahwa dari 13 variabel bebas yang digunakan, minimal 1 variabel



Logistic Regression to Identify Factors Ofintentin Continuing Studies to Aliyah Level at Pesantren Ummul Quro Al-Islami

Salman Al Farisi

Universitas Indraprasta PGRI

berpengaruh terhadap variabel terikat pada taraf signifikansi 95%. Sedangkan pendugaan parameter secara parsial dengan uji Wald, diperoleh informasi hanya 4 variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel respons pada taraf signifikansi 95%.

Selanjutnya, dilaksanakan prosedur eliminasi variabel bebas dengan metode eliminasi langkah mundur. Pada proses ini, diperoleh nilai statistik uji G 156,709 dengan p-value 0,00 dan ada 4 variabel bebas yang secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang berpengaruh antara lain cita-cita siswa, alokasi waktu jam belajar materi umum, dorongan masuk pesantren, Kenyamanan untuk tinggal di pesantren. Tabel 2 menunjukkan variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dengan metode eliminasi langkah mundur.

Tabel 2 Variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Peubah	B	Wald	Nilai sig
X3	1.28	13.59	0.000
X8	1.96	52.53	0.000
X12	0.61	4.81	0.03
X13	1.79	35.17	0.000
Constant	-3.01	75.16	0.000

Merujuk kepada Tabel 2 di atas, maka model logit yang terbentuk sebagai berikut:
 $g(x) = -3.01 + 1.28 X3 + 1.96 X8 + 0.61 X12 + 1.79 X13$

Interpretasi Koefisien

Interpretasi koefisien parameter dalam model regresi logistik, dilakukan dengan nilai rasio Odds. Nilai dugaan rasio Odds dan selang kepercayaan 95% bagi setiap variabel bebas yang berpengaruh tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3 Nilai dugaan rasio Odds masing-masing variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Peubah	Rasio Odds	SK 95%	
		Lower	Upper
X3 (keagamaan, non keagamaan)	3.59	1.82	7.08
X8 (cukup, tidak cukup)	7.08	4.17	12.02
X12 (motivasi sendiri, motivasi orang lain)	1.84	1.07	3.16
X13 (nyaman, tidak nyaman)	5.98	3.31	10.81

Nilai dugaan rasio odds dari Variabel cita-cita (X3) sebesar 3.59, dengan nilai ini dapat diartikan bahwa Odds siswa tingkat Tsanawiyah yang memiliki cita-cita berhubungan dengan keagamaan 3,59 kali dibandingkan dengan Odds siswa tingkat Tsanawiyah yang memiliki cita-cita yang tidak berhubungan dengan keagamaan untuk melanjutkan studi ke tingkat Aliyah di PM UQL.

Nilai dugaan rasio odds dari Variabel Alokasi waktu jam belajar materi umum (X8) sebesar 7,08, dengan nilai ini dapat diartikan bahwa Odds siswa tingkat Tsanawiyah yang merasa jam pelajaran materi umum cukup 7,08 kali dibandingkan dengan Odds siswa yang merasa jam pelajaran materi umum cukup untuk melanjutkan studi ke tingkat Aliyah di PM UQL.

Nilai dugaan rasio odds dari Variabel dorongan masuk pesantren (X12) sebesar 1,84, dengan nilai ini dapat diartikan bahwa Odds minat siswa tingkat Tsanawiyah yang masuk Pesantren karena dorongan diri sendiri 1,84 kali dibandingkan dengan Odds minat siswa yang masuk Pesantren karena dorongan dari orang lain untuk melanjutkan studi ke tingkat Aliyah di PM UQL.

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v3i2.860>

Scan barcode untuk
mengunjungi OJS
kami



Nilai dugaan rasio odds dari Variabel kenyamanan untuk tinggal di Pesantren (X13) sebesar 5,98, dengan nilai ini dapat diartikan bahwa Odds minat siswa tingkat Tsanawiyah yang merasa nyaman tinggal di Pesantren 5,98 kali dibandingkan dengan Odds minat siswa yang merasa tidak nyaman tinggal di Pesantren untuk melanjutkan studi ke tingkat Aliyah di PM UQL.

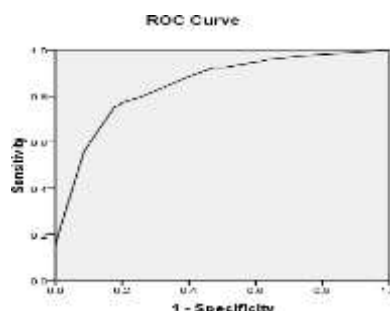
Evaluasi Keakuratan Model

Akurasi pendugaan model regresi logistic dapat dinilai melalui table klasifikasi. Cut point yang digunakan pada pendugaan akurasi model logistik adalah 0,5. Table 4 adalah table klasifikasi untuk menilai akurasi dugaan model yang diberikan. Dari table tersebut diketahui bahwa dari 197 siswa yang tidak melanjutkan studi ke tingkat Aliyah, sebanyak 158 siswa atau 80,2% diklasifikasikan dengan tepat. Pada kategori siswa yang lanjut ke tingkat Aliyah, dari 171 siswa yang melanjutkan ke tingkat Aliyah, sebanyak 132 siswa atau 77,2% yang diklasifikasikan dengan tepat. Dari total keseluruhan siswa sebanyak 368 siswa, sebanyak 78,8% diklasifikasikan dengan tepat. Kurva ROC disajikan pada gambar 3, kurva tersebut menggambarkan keseluruhan model dengan area di bawah kurva sebesar 0,849. Hal tersebut menunjukkan bahwa model mampu mengelompokkan data dan menilai akurasi sebuah diagnosis sebesar 0,849 atau 84,9%.

Keakuratan dugaan model regresi logistic atau ketepatan prediksi model yang diperoleh dari hasil analisis regresi logistic dapat diketahui melalui Tabel klasifikasi. Cut point yang digunakan dalam pendugaan keakuratan atau ketepatan model ini adalah 0.5. Tabel klasifikasi dari model ini dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 tersebut dapat diketahui bahwa dari 197 siswa yang tidak melanjutkan ke tingkat Aliyah di pesantren UQL, 158 diantaranya atau 80.2% diklasifikasikan dengan benar, sedangkan dari 171 siswa yang melanjutkan ke tingkat Aliyah di pesantren UQL ada sebanyak 132 siswa atau 77.2% diklasifikasikan dengan benar. Secara keseluruhan dari 368 siswa yang diklasifikasikan dengan benar (CCR keseluruhan) adalah sebesar 78.8%. Gambar 3 merupakan kurva ROC untuk keseluruhan model dengan luas di bawah kurva sebesar 0.849, hal ini berarti bahwa kemampuan model dalam mengelompokkan data serta menilai keakuratan dari suatu diagnosis sebesar 0.849.

Tabel 4 Ketepatan klasifikasi model pada cut point 0.50

Aktual	Prediksi		%ketepatan
	Tidak lanjut	Lanjut	
Tidak lanjut	158	39	80.2
Lanjut	39	132	77.2
%ketepatan keseluruhan			78.8



Gambar 1. Kurva ROC keseluruhan model



Logistic Regression to Identify Factors Ofintentin Continuing Studies to Aliyah Level at Pesantren Ummul Quro Al-Islami

Salman Al Farisi

Universitas Indraprasta PGRI

Pembahasan

Minat siswa melanjutkan study

Secara umum, faktor yang memengaruhi minat siswa dalam belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut memiliki pengaruh pula pada pemilihan sekolah yang akan dipilih. Menurut Menurut Sumadi Suryabrata dalam Syahputra (2020:21) yang dimaksud faktor internal adalah sesuatu yang menumbuhkan minat dan bersumber dari diri sendiri. Beberapa faktor internal yang dimaksud adalah fokus perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan. Penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (majid, 2008) yang menyatakan bahwa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat .

Pada dasarnya tujuan dari sebuah Lembaga Pendidikan adalah sama, baik Pesantren maupun Lembaga Pendidikan non pesantren, yaitu sebagaimana tertuang dalam UU no 20 tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Menurut

Kurikulum yang diterapkan di Pesantren mulai disesuaikan dengan perkembangan zaman guna menyiapkan lulusan yang lebih siap berkiprah di masyarakat. Selain itu, penerapan kurikulum yang sejalan dengan perkembangan zaman diharapkan menumbuhkan kepercayaan pada masyarakat dan berimbas pada minat siswa untuk menempuh Pendidikan di Pesantren. Namun demikian, ada beberapa perbedaan sistem Pendidikan di Pesantren dengan Lembaga Pendidikan non pesantren. Berikut beberapa perbedaan Pendidikan pesantren dengan non pesantren:

1. Kurikulum Pendidikan

Perbedaan mendasar pendidikan di Pesantren dan non Pesantren adalah kurikulum. Pesantren tidak hanya menerapkan kurikulum dari pemerintah, tetapi juga menggunakan kurikulum yang berfokus pada pendidikan agama. Bahkan pada beberapa Pesantren tradisional, kurikulum pemerintah tidak diterapkan sama sekali.

2. Intensitas belajar

Kegiatan pendidikan di Pesantren dapat dikatakan lebih padat dibandingkan dengan Lembaga pendidikan non pesantren. Kegiatan belajar di Pesantren berlangsung selama satu hari penuh dimulai dari awal bangun tidur sampai kembali jam tidur, atau dapat dikatakan selama 24 jam, sedangkan aktivitas di sekolah umum atau non pesantren dari pagi sampai sore.

3. Pendidikan karakter

Pada dasarnya, baik Pesantren maupun non pesantren menerapkan pendidikan karakter pada setiap siswanya melalui kurikulum yang diterapkan. Akan tetapi, Pesantren tidak hanya menumbuhkan karakter siswa sebatas norma kesopanan, lebih dari itu merujuk pada pedoman Islam dan diperdalam dengan dalil-dalil yang berkaitan dengan itu.

4. Asrama

Pada Lembaga pendidikan non Pesantren, siswa akan kembali ke rumah masing-masing setelah waktu pembelajaran selesai. Berbeda dengan Pesantren, siswa akan tinggal tidak kembali ke rumah akan tetapi ke asrama dan dilanjutkan dengan program pembelajaran Pesantren.





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neolectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

5. Kemandirian

Sebagaimana dijelaskan diatas, siswa di Pesantren tidak pulang ke rumah tetapi tinggal di asrama sehingga mereka jauh dari orang tua. Dengan begitu, siswa lebih ditekankan untuk bersikap mandiri dan disiplin.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, secara umum minat siswa MTs di PM UQI untuk melanjutkan studi ke tingkat Aliyah di PM UQI dipengaruhi dua faktor, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal dalam hal ini adalah dorongan masuk pesantren dan cita-cita siswa. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah kenyamanan di Pesantren dan alokasi waktu belajar materi umum. Nova destianti dan Titik Muti'ah menyampaikan dalam jurnalnya tentang hubungan antara minat dengan motivasi memilih sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Krayan Kalimantan Timur, bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat dengan motivasi siswa dalam memilih sekolah pada siswa SMP.

PENUTUP

Minat seorang siswa tingkat Tsanawiyah di PM UQI dalam memilih sekolah untuk melanjutkan studi ke tingkat Aliyah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu cita-cita siswa, Alokasi waktu jam belajar materi umum, dorongan masuk pesantren, Kenyamanan untuk tinggal di pesantren. Siswa dengan cita-cita yang berhubungan dengan keagamaan dan merasa alokasi waktu belajar untuk materi umum sudah cukup memiliki peluang lebih besar untuk melanjutkan studi ke tingkat Aliyah di PM UQI. Disamping itu, seorang siswa yang terdorong untuk masuk pesantren karena keinginan diri sendiri, akan berusaha lebih keras untuk mempertahankan pendidikannya di pesantren, sehingga apa pun masalah yang dihadapi, tidak akan membuat siswa tersebut untuk berhenti belajar di pesantren.

Page | 243

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti A. (1990). *Categorical Data Analysis*. New Jersey: John Wiley and Sons.
- Agresti A. (2007). *An Introduction to Categorical Data Analysis*. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Draper NR, Smith H. (1992). *Analisis Regresi Terapan. Edisi ke-2*. Sumantri B, penerjemah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Terjemahan dari : Applied Regression Analysis
- Haningsih S. (2008). Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1. Universitas Islam Indonesia*.
- Hosmer DW, Lemeshow S. 2000. *Applied Logistic Regression. 2nd ed*. New York: John Wiley and Sons
- Kurnia, Alaika M. B. (2019). Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal pendidikan Islam, 12: 225-233*. <https://www.researchgate.net/publication/338430453>
- Nova D & Muti'ah T (2014). Hubungan Antara Minat Dengan Motivasi Memilih Sekolah Pada Siswa SMP Negeri 1 Krayan Kalimantan Timur. *Jurnal SPIRITS Vol. 4, No. 2 hal 51*. <https://media.neliti.com/media/publications/256824-hubungan-antara-minat-dengan-motivasi-me-2b1866a6.pdf>
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan, Vol. 1 No. 1 hal. 25*. <https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none>



DOI PUBLIKASI

<https://doi.org/10.37010/int.v3i2>

SEPTEMBER

Vol. 3 No. 2

2022